



Parenting Edukasi Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah di RA Syafaat Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang

Baroroh Barir^{1*}, Zeny Fatmawati², Dhita Yuniar K¹, Inayatul Aini¹

¹ Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

*Email korespondensi: Barorohbarir5@gmail.com

Diterima:
17 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dapat dicapai apabila anak sehat, masa lima tahun pertama merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai masa keemasan atau *golden period* dan jendela kesempatan atau *window of opportunity*. Tujuan kegiatan pengabdian memberikan peningkatan dan pemahaman terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah, *small grup discussion*, melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan pemantauan pertumbuhan anak pra sekolah di RA Syafaat Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang Tinggi badan sesuai dan umur begitu juga Berat Badan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak sesuai dengan hasil pemantauan melalui KPSP. Tingkat pengetahuan ibu balita juga mengalami peningkatan menjadi 93% berpengetahuan baik dan 0.7 % berpengetahuan cukup. Parenting Edukasi kepada orang tua anak terutama pada ibu sebagai pengasuh utama pada anak dapat meningkatkan pengetahuan guna mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak secara dini guna menghasilkan generasi emas yang unggul.

Kata Kunci: *Parenting*, Tumbuh, Kembang, Pra Sekolah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak adalah perkembangan bertahap yang ditentukan oleh karakteristik biologis anak dan berbagai pengalaman yang didapatkan oleh anak tersebut (Pem, 2015). UNICEF mendefinisikan perkembangan anak usia dini adalah mencakup periode perkembangan mulai dari konsepsi hingga usia masuk sekolah, dimana masa tersebut merupakan masa perkembangan yang sangat penting bagi anak, dan merupakan hasil interaksi antara anak dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan yang dimaksud yaitu kemampuan anak dalam aspek kognitif, sosial, emosional dan tumbuh kembang fisik (Shonkoff, 2021).

Masa balita sering dinyatakan sebagai masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal, terlebih pada periode dua tahun pertama. Pada masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak masih sering ditemui anak mengalami permasalahan tumbuh kembang yang tidak optimal bahkan ada balita yang masih mengalami berat badan kurang, tinggi badan kategori pendek, dan status gizi buruk.

Tumbuh kembang anak usia dini sering disebut berjalan sangat cepat, maka dari itu pastikan orang tua selalu memantau proses ini sehingga tidak ada perkembangan yang terlewatkan. Bila ada sinyal hambatan pada proses tumbuh kembang anak, orang tua dapat segera mencari tahu permasalahannya dan melakukan penanganan untuk mengatasinya sejak dini. Pakar nutrisi dan metabolik anak dokter Damayanti Rusli menyatakan gagal



tumbuh adalah kondisi tubuh anak yang tidak dapat menerima, mempertahankan atau memanfaatkan kalori untuk menambah berat badan. Gagal tumbuh merupakan salah satu kondisi yang mengancam perkembangan bayi. Jika tak segera ditangani, perkembangan anak bakal terhambat dan mengakibatkan gizi buruk, stunting atau pendek, hingga kebobrohan (Magdalena, 2022). Perkembangan anak memiliki pola yang teratur, berurutan dan dapat diprediksi sebelumnya. Namun setiap tahapan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua untuk menghindari dan mendeteksi secara dini apabila terjadi kelainan ataupun keterlambatan perkembangan.

Peran stimulasi secara berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan tumbuh kembang anak karena akan sangat sulit melaksanakan intervensi apabila terdapat keterlambatan deteksi penyimpangan tumbuh kembang serta akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak dimasa depannya (Indrayani, dkk. 2019). Beberapa faktor permasalahan tumbuh kembang anak antara lain kurang siapnya calon orangtua untuk membina keluarga dan menjadi orangtua, tidak ada program parenting, rendahnya pemahaman dan kesadaran orangtua tentang arti penting dan pengaruh ke ayah bundanya terhadap tumbuh kembang anak, rendahnya komitmen komunitas khususnya pemerintah terhadap pemberdayaan (institusi) keluarga, dan kurangnya informasi tentang pentingnya pengasuhan terhadap anak (Ni Putu, dkk. 2022). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pemantauan tumbuh kembang anak untuk menghasilkan generasi emas yang berkualitas.

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diawali tim pengabdian mendapatkan surat undangan untuk menjadi narasumber dalam kegiatan parenting yang dilakukan RA Syafaat. Tim kemudian berkoordinasi untuk menyiapkan bahan materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan dan berkoordinasi dengan Guru RA Syafa'at Pesantren Tembelang, dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, *small group discussion* dengan ibu balita dan dewan guru peserta parenting, melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta sebelum pelaksanaan edukasi diberikan kuesioner untuk pengukuran tingkat pengetahuan ibu balita terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan balita di RA Syafaat Pesantren Tembelang. Hasil kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1, 2, dan 3. Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin responden yaitu 50% laki-laki dan 50 % perempuan, dengan usia 50% berusia 6 tahun dan 50% berusia 5 tahun. Pada Tabel 1 juga didapatkan sebagian besar berat badan dan tinggi badan ideal. Tabel 2 menunjukkan tahap perkembangan anak balita pra sekolah menunjukkan perkembangan yang normal pada aspek bahasa, motorik kasar, halus dan personal sosial. Tabel 3 menunjukkan 86% Pengetahuan ibu balita berpengetahuan cukup sebelum dilakukan edukasi tentang materi pertumbuhan dan perkembangan balita setelah dilakukan edukasi pengetahuan ibu balita menjadi 93 % berpengetahuan Baik.

Tabel 1 Distribusi Frekwensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, BB, TB

No	Jenis kelamin	usia	BB	TB
1	L	6	23	122
2	L	5	19	115
3	L	6	21	117
4	L	6	20	114
5	L	6	23	118
6	L	5	22	108
7	L	5	16	105
8	P	5	17	106
9	P	5	16	104
10	P	6	20	117
11	P	5	18	108
12	P	5	17	110
13	P	6	24	120
14	P	6	20	111

Tabel 2. Tabel Distribusi Perkembangan Responden

Usia	sesuai	Meragukan	Ada penyimpangan
5	7	0	0
6	7	0	0

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Baik	Cukup	Kurang
Sebelum	0	12	2
Sesudah	13	1	0

Tahapan kegiatan dapat dilihat dari foto-foto dokumentasi Gambar 1 sampai 4.



Gambar 1. Edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan



Gambar 2. Pemantauan Pertumbuhan



Gambar 3. Pemantauan Perkembangan



Gambar 4. Sesi Foto Bersama

PEMBAHASAN

Pertumbuhan adalah meningkatnya jumlah dan ukuran sel pada saat membelah diri dan mensintesis protein baru yang menghasilkan peningkatan ukuran berat seluruh atau sebagian bagian sel. Perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia.

Salah satu fasenya adalah masa prasekolah. Masa pra sekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80 % perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah. Perkembangan pada anak prasekolah mencakup perkembangan motorik, personal sosial dan bahasa. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua yakni: motorik kasar dan motorik halus, hal ini tidak terlepas dari ciri anak yang selalu bergerak dan selalu ingin bermain sebab dunia mereka adalah dunia bermain dan proses belajar, adapun pada personal sosial anak usia pra sekolah mencakup aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam bahasa pada usia 2,5 sampai dengan 5 tahun, pengucapan kata meningkat, anak mulai memproduksi ujaran yang lebih panjang, kadang secara gramatik kadang tidak. Pada setiap tahap perkembangan anak akan terjadi integrasi perkembangan anak secara utuh. Dalam masa perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana pada masa tersebut



memerlukan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas. Hal ini dapat didukung melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, alah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan pranatal dan postnatal. Salah satu faktor lingkungan postnatal yang mempengaruhi perkembangan adalah lingkungan psikososial . Ada hubungan antara faktor lingkungan terutama peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan motorik halus, motorik stimulasi yang dapat diberikan oleh ibu atau pengasuh dalam situasi formal diharapkan dapat menunjang optimalnya perkembangan anak. Menyikapi keberadaan anak yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin, Perlu adanya upaya pendidikan yang memadai baik formal, informal, maupun nonformal.

Terkait dengan faktor psikososial yaitu stimulasi bahwa stimulasi sangat penting bagi perkembangan anak agar optimal (Rizki, 2022). Peran aktif ibu terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun atau balita. Ibu merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan anak sangat penting karena dengan keterampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Kurangnya peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak. Pentingnya pendidikan kesehatan sebagai suatu bentuk tindakan mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran (Jenny, 2023)

KESIMPULAN

Parenting Edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dan mampu mendeteksi secara dini dan mandiri terhadap adanya gangguan ataupun keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan sehingga upaya mewujudkan generasi unggul dan berkualitas dengan upaya optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Pem, D. 2015. Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days. No Year. *Adv Practice Nurs* (1):1. DOI: 10.4172/2573-0347.1000101
- Shonkoff, Jack P., Garner, AS. 2012. The Lifelong Effects of Early Childhood Adversity and Toxic Stress, *Pediatrics*, Vol. 129 (1), pp. 232–246. Accessed from: <http://pediatrics.aappublications.org/content/pediatrics/129/1/e232.full.pdf>
- Magdalena M, Irma , Melly, Elvina A. 2022. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah. *Journal of Nursing and Homecare*. 1(2) :77-87
- Indrayani D, Legiati T, Hidayanti D. Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *J Kesehat Prima*. 2019;13(2):115-121.



- Rizki S , Susana W , Muhammad K, Burhanuddin I. 2016. Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2):114 - 125
- Jenny A. N , Immawati , Sri Nurhayati. 2023. Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia PraSekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Puskesmas Metro Pusat. *Jurnal Cendikia Muda*. 3(3): 364-370
- Ni Putu K. E , Ni Putu D A. A, Fachrudi H. 2022.Efektifitas Modul Parenting Education Terhadap Tumbuh Kembang Balita Bawah garis Merah (BGM) KEMBANG BALITA BAWAH GARIS MERAH (BGM) ..*JURNAL Midwifery Update (MU)*.4(1): 16-23